

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki topik yang sama. Penelitian tersebut antara lain :

##### 2.1.1 Andika Mayasari (2013)

Andika Mayasari (2013) melakukan penelitian tentang “Rasio Permodalan Pada Bank Pembangunan Daerah”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Base Income Ratio* (FBIR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Asset* (ROA) dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga terpilih lima Bank Pembangunan Daerah dengan periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Penelitian Andika Mayasari menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian Andika Mayasari menunjukkan bahwa rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 26,3 persen, sedangkan sisanya 73,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Andika Mayasari (2013) terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu CAR dan variabel independen yang digunakan yaitu ROA. Sedangkan Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan yaitu jika penelitian Andika Mayasari (2013) menggunakan Bank Pembangunan Daerah dengan periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012 maka penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2009-2013.

### **2.1.2 Enny Evelina (2012)**

Enny Evelina (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kesehatan Permodalan Bank Swasta Nasional Di BEI”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesehatan permodalan yang di ukur dengan menggunakan CAR. Sedangkan rasio profitabilitas diwakili oleh ROA, ROE, dan NPM yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sampel dua puluh Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2007 sampai dengan 2011. Penelitian Enny Evelina menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan Enny Evelina menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Swasta Nasional di BEI. Rasio profitabilitas yang tidak berpengaruh positif terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Enny Evelina (2012) adalah sama-sama melakukan penelitian dengan topik *capital adequacy ratio* dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitian yang digunakan yaitu jika penelitian Enny Evelina (2012) menggunakan periode penelitian 2007-2011 maka penelitian ini menggunakan periode penelitian 2009-2013. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen yang digunakan, jika dalam penelitian Enny Evelina menggunakan variabel independen *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin* maka penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *return on asset* (ROA) dan *net profit margin* (NPM).

### **2.1.3 Andreani Caroline Barus (2011)**

Andreani Caroline Barus (2011) melakukan penelitian tentang “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan *Interest Margin on Loans* (IML), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Quick Ratio* (QR) dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan datanya berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, dan laporan keuangan beserta informasi tambahan yang terdapat dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa secara simultan variabel *Interest Margin on Loans* (IML), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio*(QR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan kata lain profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR. Secara parsial variabel *Interest Margin on Loans* (IML), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan variabel *Return on Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dapat dikatakan bahwa secara parsial likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR namun tidak demikian dengan profitabilitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Andreani Caroline Barus (2011) terletak pada variabel dependen yang digunakan sama yaitu *capital adequacy ratio* (CAR). Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitian yang digunakan yaitu jika penelitian Andreani Caroline Barus (2011) menggunakan periode penelitian 2004-2009 maka penelitian ini menggunakan

periode penelitian 2009-2013. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen yang digunakan, jika dalam penelitian Andreani Caroline Barus (2011) menggunakan variabel independen IML, ROE, LDR, dan QR maka penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu ROA dan NPM.

#### **2.1.4 Rubi Ahmad, M. Ariff, & Michael J. Skully (2008)**

Rubi Ahmad, M. Ariff, & Michael J. Skully (2008) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penentu rasio modal bank. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sembilan variabel independen dipilih sebagai penentu modal bank : enam variabel faktor spesifik bank (NPL, ZRISK, NIM, LACSF, EQTL dan SIZE) dan tiga variabel *dummy* (REGRWC, POST99, dan Y96).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat puluh dua lembaga keuangan perbankan domestik dengan periode penelitian 1995-2002. Data dalam penelitian yaitu data tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh bank-bank individu. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis data panel dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian Ahmad et al. (2008) menjelaskan bahwa dua variabel resiko yaitu *Non Performing Loans* (NPL) dan resiko index (ZRISK) menunjukkan hubungan positif dengan rasio kecukupan modal bank (CAR).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad et al. (2008) terletak pada variabel dependen yang digunakan sama yaitu *capital adequacy ratio*

(CAR). Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan yaitu jika penelitian Ahmad et al. (2008) menggunakan lembaga keuangan perbankan domestik dengan periode penelitian 1995-2002 maka penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2009-2013. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen yang digunakan, jika dalam penelitian Ahmad et al. (2008) menggunakan sembilan variabel independen yaitu NPL, ZRISK, NIM, LACSF, EQTL, SIZE, REGRWC, POST99, dan Y96 maka penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu ROA dan NPM.

## **2.2 Landasan Teori**

Teori – teori yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai penelitian ini antara lain :

### **2.2.1 *Signalling Theory***

Menurut Diego (2008) *Signalling theory* (ST) menangani masalah mendasar komunikasi bagaimana bisa seorang agen atau penerima sinyal, menentukan apakah pemberi sinyal memberitahu atau menyampaikan kebenaran tentang suatu keadaan atau peristiwa yang pemberi sinyal mungkin memiliki informasi yang benar-benar menggambarkan keadaan atau peristiwa tersebut? dan sebaliknya, bagaimana pemberi sinyal yang meyakinkan penerima sinyal bahwa ia mengatakan yang sebenarnya, apakah ia mengatakan itu atau tidak? Pertanyaan dua cabang ini berpotensi muncul setiap kali kepentingan antara signalers dan penerima berbeda atau bertabrakan dan ada informasi yang asimetris, yaitu

signalers berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengetahui kebenaran dari penerima. Dalam ilmu ekonomi diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun (1973).

(Wolk *et al* dalam Ratna dan Zuhrotun, 2008), teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan (manajemen) yang berupa laporan keuangan harus bisa dipahami oleh pihak luar agar pihak luar bisa menilai prospek perusahaan dimasa depan. Tidak hanya itu, sinyal tersebut harus memberikan informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya.

### 2.2.2 Definisi Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediate*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2005:25). Sedangkan menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2002:68), definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Dana dari pemilik bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank.

Sedangkan menurut Kasmir (2012 :3) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank juga merupakan lembaga intermediasi yang menghubungkan pemilik dana dengan pihak pengguna dana. Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan, yaitu : menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

### 2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

(Kasmir : 66)

Kasmir (2008:67) menjelaskan tujuan dan manfaat adanya analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### 2.2.4 *Return On Asset (ROA)*

Menurut Slamet Riyadi (2006:155), rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aktiva yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau aktiva dihitung secara rata-rata selama periode tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2005:118).

Menurut Slamet Riyadi (2006:155-156), rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua yaitu

1. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan.
2. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aktiva bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) yang dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2005:118) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:105) alasan penggunaan ROA dikarenakan karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aktiva

yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### **2.2.5 *Net Profit Margin (NPM)***

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Rasio ini mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional.

NPM (*Net Profit Margin*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **2.2.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Permodalan adalah hal yang penting dan pokok dalam sebuah bank, karena menjadi cerminan bahwa bank tersebut mampu dalam melakukan kegiatan operasinya. Selain itu fungsi utama dari perlindungan modal akan menjadi sumber

pembayaran bagi deposan dalam hal terjadinya likuidasi, tetapi juga sebagai pendukung solvabilitas dengan memberikan penyangga dalam bentuk kelebihan modal, sehingga dengan demikian bank yang terancam kerugian dapat terus melanjutkan kegiatannya (Darmawi, 2012:90).

Modal bank dapat digolongkan atas dua golongan besar, yaitu modal inti dan modal pelengkap yang terdiri dari (Darmawi, 2012:84) :

1. Modal inti terdiri dari :
  - a. Modal disetor
  - b. Cadangan tambahan modal
  - c. *Goodwill*
2. Cadangan pelengkap atau tambahan modal berasal dari :
  - a. Premium saham
  - b. Modal sumbangan
  - c. Cadangan umum dan tujuan
  - d. Laba/Rugi tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002:562) CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2005:121):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah perhitungan yang mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif.

### **2.2.7 Hubungan ROA Terhadap *Capital Adequacy Ratio***

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aktiva bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan faktor yang penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aktivanya sehingga kemampuan bank untuk terus *going concern* semakin tinggi. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Salah satu informasi keuangan yang sangat penting bagi bank adalah adanya pendanaan yang merupakan sumber bagi operasional bank. Peningkatan profitabilitas bank akan berdampak pada pendanaan yang efisien. Sehingga semakin efisien bank maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi.

Apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Akibatnya, terjadi peningkatan pada modal sehingga CAR mengalami peningkatan. Dengan demikian hubungan antara ROA dengan CAR suatu bank adalah positif.

### **2.2.8 Hubungan NPM Terhadap *Capital Adequacy Ratio***

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Apabila NPM meningkat, berarti terjadi peningkatan laba bersih yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, modal bank akan meningkat sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Dengan demikian hubungan antara NPM terhadap CAR adalah positif. Dalam penelitiannya Enny Evelina (2012) menunjukkan hasil bahwa NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Semakin tinggi NPM menunjukkan bank mampu menghasilkan laba bersih yang semakin efisien.

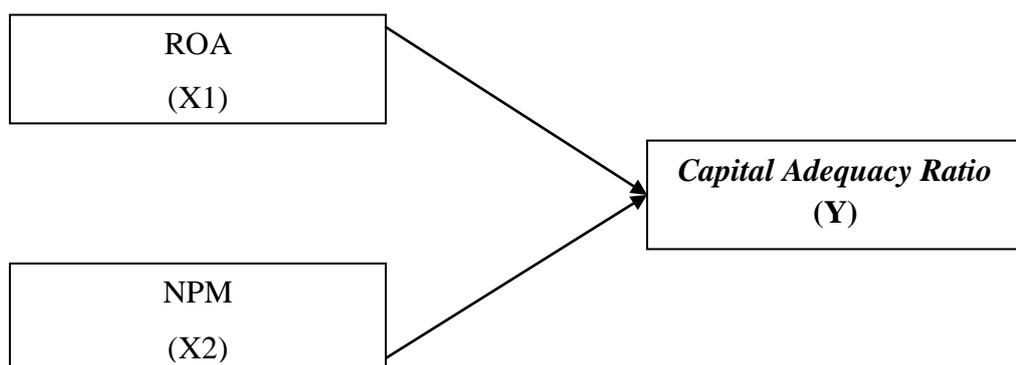
## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan telaah pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan pengaruh ROA dan NPM terhadap *Capital Adequacy*

*Ratio (CAR)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan faktor yang penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Akibatnya, terjadi peningkatan pada modal sehingga CAR mengalami peningkatan.

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 **Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dan landasan teori, maka hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah :

H1 : ROA mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada

Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : NPM mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada

Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia